

Peningkatan Kualitas Keagamaan Jamaah Yasin Al-Hidayah melalui Pelatihan Tahlil

Nurul Istiqomah¹
Oga Sugianto

(Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Sunan
Giri Ponorogo)¹

(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama
Islam Sunan Giri Ponorogo)²

Menantu64@gmail.com¹

Fitrianrohmah11@gmail.com²

Abstrak

Kelompok yang dijadikan sasaran pada program pelatihan tahlil ini adalah kelompok keagamaan Jama'ah Yasin Al Hidayah. Permasalahan yang mereka alami yaitu kehilangan pemimpin tahlil setelah adanya pembagian kelompok jama'ah karena adanya pandemi COVID 19. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan pendidikan berupa pelatihan tahlil pada jama'ah Yasin Al Hidayah yaitu dengan memberikan bimbingan dan pendampingan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan jama'ah Yasin Al Hidayah. Hasil dari pelatihan ini yaitu mencetuskan pemimpin tahlil pada jama'ah Yasin Al Hidayah. Dengan adanya pemimpin tahlil diharapkan dapat meningkatkan kualitas keagamaan Jama'ah Yasin Al Hidayah.

Kata Kunci: Pelatihan Tahlil, Pendampingan, Jamaah Yasin Al Hidayah

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman banyak sekali perubahan yang terjadi pada masyarakat diantaranya adanya tradisi-tradisi, kebudayaan, dan keanekaragaman nilai-nilai agama di dalam masyarakat. Dukuh Warung, Desa Bediwetan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam, kondisi ini yang membuat mereka sangat kental dengan tradisi-tadisi keagamaan. Salah satunya yaitu Tradisi Yasinan, kegiatan yang identik dengan pembacaan surah Yasin yang biasa dilakukan ketika ada yang meninggal dengan tujuan untuk medoakan orang yang sudah meninggal dunia. Seiring berkembangnya zaman kegiatan ini tidak hanya dilakukan di tempat orang yang meninggal dunia saja akan tetapi menjadi kegiatan rutinan yang dilakukan oleh masyarakat Dukuh warung, Desa Bediwetan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

Kegiatan Yasinan dilakukan oleh masyarakat Dukuh Warung, Desa Bediwetan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo karena dalam kegiatan yasinan selain mengandung unsur silaturahmi yang bertujuan untuk mebangun kedekatan antar masyarakat didalam kegiatan ini juga melestarikan bacaan tahlil dan doa, membacakan surat-surat Al-Qur'an termasuk surah yasin yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an agar Al-Qur'an tidak jauh dengan kehidupan masyarakat.

Ada banyak sekali yang menjelaskan keutamaan surah Yasin, sehingga banyak pula yang membaca surah Yasin karena mengharapkan keutamaan-keutamaan tersebut, namun kebiasaan membaca surah Yasin ini tidak diimbangi dengan kebiasaan untuk berupaya memahami arti dan kandungannya. Upaya memahami kandungan surah Yasin dan surah-surah Al-Qur'an inilah yang sudah sangat jarang dilakukan oleh kaum muslimin Indonesia, sehingga hal ini Al-Qur'an tampak sekedar bacaan yang tidak dipahami kandungan(SUMARNI, 2018), di dalam kegiatan Yasinan jama'ah Yasin Al Hidayah ini dulu sudah diberikan penjelasan-penjelasan terkait fadilah membaca surat Yasin melalui ceramah.

Tradisi tahlil merupakan salah satu contoh konkrit sebuah tradisi keagamaan yang tetap ada dan berkembang di kalangan masyarakat Indonesia, terutama pulau jawa (Ana Riskasari, 2018). Seiring berkembangnya zaman tradisi ini masih tetap terpelihara. Hal ini tidak hanya terkait pada kepercayaan teologis akan manfaat bagi yang membaca akan tetapi juga menjadi perekat sosial di kalangan masyarakat. Pada awal mulanya menurut para ahli, tahlilan diadopsi oleh para da'i terdahulu yang awalnya merupakan upacara kepercayaan Animisme, agama Budha dan Hindu yang kemudian isinya diganti dengan ritual-ritual yang berbau dari Al-Qur'an dan Hadits.

Kepercayaan orang dulu sebelum agama Hindu dan Budha masuk di Indonesia yaitu kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Menurut kepercayaan animisme jika orang meninggal dunia, maka ruhnyanya akan datang kerumah pada malam hari mengunjungi keluarganya. Kepercayaan orang dulu ketika ada orang yang meninggal rumah harus dalam keadaan ramai mengadakan upacara sesaji, seperti membakar kemenyan dan menyediakan sesaji kepada roh-roh yang meninggal agar roh orang yang mati tidak akan marah dan memasuki jasad keluarganya yang masih hidup.(Andi Warisno, 2017)

Setelah Islam datang masyarakat mulai mengikuti agama islam, akan tetapi mereka juga masih kental dalam mengadakan ritual-ritual kepercayaan Animisme. Sebagai langkah awal,

para ulama terdahulu tidak memberantas tradisi yang sudah mereka jalani akan tetapi dengan cara mengganti atau mengalihkan ajaran yang didalamnya berbau ajaran islam seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sesaji diganti dengan hidangan makanan untuk sedekah. Mantera-mantera diganti dengan dzikir, doa dan baca'an-baca'an Al-Qur'an. Upacara seperti ini sekarang disebut dengan tahlilan yang telah menjadi tradisi pada sebagian besar masyarakat Indonesia.(Andi Warisno, 2017)

Seiring berjalannya waktu tradisi ini tidak hanya dilakukan ketika ada tetangga, kerabat, dan saudara yang meninggal saja akan tetapi semakin berkembang dan melekat pada kepercayaan masyarakat bahwa banyak sekali hikmah dan manfaat dari tradisi tahlilan, pada akhirnya tradisi ini menjadi sebuah rutinan yang dilakukan masyarakat khususnya di Dukuh warung, Desa Bediwetan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Tradisi ini dimasukkan dalam serangkaian acara pada kegiatan yasinan Al Hidayah.

Coronavirus disease 2019 (COVID 19) yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 pertama kali ditemukan di Wuhan pada 31 Desember 2019. Penyebaran COVID 19 terus berkembang hingga menjadi permasalahan kesehatan global. Pada 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID 19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia. Kemudian COVID 19 di tetapkan sebagai pandemi atau wabah. Pada 2 Maret 2020 ditemukan kasus pertama di Indonesia. Hal ini yang menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yaitu harus adanya PSBB(Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kemudian dari pada itu menjadi masalah, masyarakat dilarang mengadakan kegiatan-kegiatan termasuk juga Yasinan. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah tentang kerumunan, kegiatan melibatkan masa yang sangat banyak akan tetapi sebagian masyarakat tetap menginginkan kegiatan Yasinan tetap berjalan, bagaimanapun kegiatan dan tradisi didalamnya sudah melekat pada diri mereka sebagai rutinan untuk menyambung silaturahmi dan berdo'a bersama. Setelah adanya negoisasi dengan Kepala Desa setempat pada akhirnya diperbolehkan mengadakan kegiatan Yasinan dengan kapasitas masa 50% dari biasanya.

Adanya kebijakan tersebut warga menyetujui dengan dibagi menjadi 2 kelompok. Hal ini yang menjadi permasalahan lagi di satu bagian karena yang menjadi bilal tahlil hanya satu orang. Sebenarnya banyak ibu-ibu yang mempunyai kemampuan untuk menjadi bilal tahlil, ada sekitar 15 orang hanya saja mereka belum pernah belajar dalam hal ini. kemudian hal ini merupakan aset yang bisa dikembangkan untuk menguatkan jama'ah Yasin Al Hidayah yaitu memberikan bimbingan dan pendampingan belajar kepada mereka dengan tujuan agar kegiatan Yasinan tetap keberlanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Gambaran Umum Jama'ah Yasin Al Hidayah

Jama'ah Yasin Al Hidayah merupakan salah satu kelompok keagamaan yang ada di Dukuh warung, Desa Bediwetan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Meskipun kegiatan ini bernetab keagamaan, namun kegiatan didalamnya tidak hanya mengandung nilai keagamaan saja akan tetapi juga terdapat nilai sosial yaitu untuk menjalin tali silaturahmi yang kuat antar warga. Kegiatan keagamaan yang ditawarkan pada jama'ah Yasin Al Hidayah yaitu pembacaan tahlil. Pembacaan tahlil ini merupakan inti yang diadakan pada jama'ah Yasin Al Hidayah bahkan mereka sudah menjadikan tahlilan sebagai tradisi yang sudah diwariskan oleh nenek moyang sebelumnya. Mereka percaya pembacaan

tahlil merupakan salah satu cara atau wasilah untuk mendoakan leluhur, tetangga, kerabat maupun saudara yang telah meninggal dunia.

Melihat dari sisi sejarah, pada awal mulanya sebelum islam masuk wilayah ini, warga Dukuh warung, Desa Bediwetan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo menganut agama pribumi yaitu animism dan dinamisme. Mereka menyediakan sesajen untuk pohon besar yang ada di dukuh warung dan membacakan ritual-ritual serta mengajukan permintaan-permintaan dan pertolongan kepada pohon besar itu, warga biasa menyebutnya dengan istilah Mbah Warung. Begitu pula ketika ada tetangga, kerabat, maupun saudara yang meninggal warga sudah mempunyai kebiasaan untuk berkumpul dirumah duka menyediakan sesajen untuk arwah yang baru saja meninggal dunia. mereka mempercayai bahwasannya arwah akan pulang pada malam harinya dan meminta sesajen.

Seiring perkembangan zaman islam mulai memasuki wilayah ini, warga Dukuh warung, Desa Bediwetan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo kedatangan tokoh agama islam. Sedikit demi sedikit mulai ada warga yang mempelopori untuk mengikuti ajaran yang beliau berikan. Tokoh agama tersebut tidak menghilangkan dan menghentikan kebiasaan-kebiasaan yang sudah dijalani oleh warga sekitar akan tetapi beliau memasukkan ajaran islam kedalam kebiasaan yang telah dijalani warga.

Begitu pula dalam kegiatan perkumpulan warga di rumah duka ketika ada kerabat, tetangga maupun saudara yang meninggal dunia dimana pada awalnya diadakan sesajen untuk arwah dan dibacakan mantera-mantera sekagilus permintaan-permintaan kepada arwah mulai diganti dengan hidangan dan di iringi dengan bacaan tahlil dan yasin sekaligus do'a yang ditujukan untuk arwah yang baru saja meninggal selama tujuh hari setelah meninggal dunia, pada 40 hari, 100 hari hingga 1000 hari bahkan sekarang tahlilan ini tidak hanya dilakukan ketika ada orang yang meninggal dunia saja akan tetapi sudah menjadi tradisi dan telah dijadikan kegiatan rutinan warga.

Anggota jama'ah Yasin Al Hidayah berjumlah 87 orang, demikian 6 orang menjadi pemimpin tahlil pada kegiatan tersebut. Kegiatan ini diadakan setiap seminggu sekali di hari senin malam selasa. Kegiatan ini berjalan sebagaimana mestinya, warga sangat antusias dan semangat untuk mengikuti kegiatan yasinan. Semenjak adanya pandemi COVID 19 di Indonesia mulai ditegakkan peraturan-peraturan pemerintah demi mengurangi penyebaran COVID 19. Pemerintah mulai menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau biasa disebut dengan PSBB. Pemerintah melarang warga mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang banyak akan tetapi masyarakat tetap menginginkan kegiatan yasinan yang sudah menjadi rutinan mereka tidak ingin diberhentikan dan akan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Mereka beranggapan bahwasanya kegiatan ini harus tetap dilestarikan karena banyak sekali manfaat yang didapatkan.

Pemerintah akhirnya memberikan izin kepada warga dengan syarat kegiatan tersebut dilaksanakan dengan kapasitas 50% dari biasanya. Adanya pembatasan ini tidak semudah itu diterima warga. Setelah adanya pembagian ini muncul berbagai masalah-masalah, muncul percekocan dan perdebatan antar warga sebagian dari mereka ada yang setuju, ada juga yang tidak setuju akan tetapi karena adanya keinginan warga yang kuat untuk melaksanakan kegiatan maka mereka setuju kegiatan ini tetap dilaksanakan dengan kapasitas 50% dari biasanya. Semenjak adanya pembagian jamaah Yasin Al Hidayah kualitas

jamaah semakin menurun baik pada sisi keagamaan maupun keeratatan silaturahmi antar warga.

Pengabdian disini tidak fokus pada banyaknya masalah yang timbul akan tetapi fokus kepada kualitas keagamaan jamaah Yasin Al Hidayah yang sekarang menurun karena adanya pembagian jamaah akibat pandemi dapat meningkat. Setelah adanya pembagian satu kelompok bagian jamaah Yasin kehilangan pemimpin tahlil. Kemudian hal ini sangat disayangkan jamaah, bagaimanapun pembacaan tahlil ini sudah menjadi kebiasaan pada kegiatan yasinan. Pengabdian berinisiatif untuk memberikan pendidikan melalui pelatihan tahlil kepada Jamaah Yasin Al Hidayah. Harapan pengabdian sendiri selain bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan jamaah Yasin Al Hidayah, juga bertujuan untuk menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan suatu konsep pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat di suatu wilayah (Wulandari & Maryani, 2020). Dalam rangka peningkatan kualitas keagamaan jamaah Yasin Al Hidayah, pengabdian menggunakan bentuk pendidikan. Pengabdian bekerja sama dengan pengurus jamaah Yasin Al Hidayah dengan fokus memberikan bimbingan dan pelatihan kepada pemimpin bilal jamaah Yasin Al Hidayah. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan program pelatihan ini yaitu sosialisasi program, pelaksanaan pelatihan, dan pelaksanaan pendampingan.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Mushola Al Hidayah yang merupakan salah satu mushola di lingkungan jamaah. Mushola ini beralamat di RT 1 RW 1, Dukuh warung, Desa Bediwetan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan pada Program Pengabdian Masyarakat ini adalah pelatihan penguatan kualitas jamaah dengan memberikan bimbingan kepada pemimpin bilal tahlil jamaah Yasin Al Hidayah. Pelatihan dilaksanakan dengan memberikan buku panduan yang sengaja dibuat oleh pengabdian untuk menjadi pegangan kalangan sendiri dengan tujuan agar mereka mudah dalam memahami bimbingan yang diberikan dan bisa digunakan sebagai pegangan dalam mengimplementasikannya secara nyata sekaligus dapat digunakan secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Sosialisasi Program, sosialisasi program bertujuan untuk memberikan informasi tentang rencana pelaksanaan program kepada jamaah Yasin Al Hidayah sehingga yang bersangkutan dapat melakukan persiapan sebelumnya; 2) Pelaksanaan Pelatihan, demikian dilaksanakan program pelatihan tahlil untuk meningkatkan kualitas jamaah Yasin Al Hidayah; 3) Pelaksanaan Pendampingan, pelaksanaan pendampingan merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan pelatihan untuk mengondisikan pelatihan atau program yang sudah diberikan

berjalan dan berguna sebagaimana yang diharapkan; 4) Evaluasi Program, evaluasi program bertujuan untuk melihat sejauh mana pembelajaran pelatihan dapat diterima dan dipahami oleh peserta pelatihan tahlil.

Sosialisasi Program

Sosialisasi program bertujuan untuk memberikan informasi tentang rencana pelaksanaan program kepada ibu-ibu jama'ah Yasin Al Hidayah, sehingga dapat melakukan persiapan sebelumnya. Sosialisasi ini diadakan pada saat pelaksanaan kegiatan yasinan jama'ah Yasin Al Hidayah. Sosialisasi yang dilakukan mencakup bagaimana pelaksanaan pelatihan Tahlil, siapa saja yang didelegasikan mengikuti pelatihan tahlil, menetapkan tempat serta waktu pelaksanaan pelatihan Tahlil (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi Program

Pelaksanaan Program

Pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu jama'ah Yasin Al Hidayah adalah pengetahuan penguatan kualitas jamaah Yasin Al Hidayah. Kualitas yang dimaksudkan yaitu kualitas dari sisi keagamaan. Kemudian hal ini dilakukan demi meningkatkan kembali rasa semangat ber-keagamaan serta menguatkan silaturahmi jama'ah karena adanya penurunan akibat pandemi COVID 19.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama 3 minggu bertempat di Musholla Al Hidayah Dukuh Warung, Desa Bediwetan, Kec Bungkal, Kab Ponorogo. Pelatihan dilaksanakan dengan memberikan buku panduan tahlil yang sebelumnya sudah disiapkan oleh pengabdian. Buku panduan yang digunakan bertujuan untuk mempermudah peserta untuk memahami materi yang diberikan. Pelatihan tahlil disampaikan oleh pengabdian dengan dibantu Ibu Sri selaku pengurus jama'ah Yasin Al Hidayah dan diikuti oleh 12 orang peserta (Gambar 2).



Gambar 2. Pelatihan Tahlil

Pelatihan yang diberikan kepada jama'ah Yasin Al Hidayah fokus pada pendidikan keagamaan yaitu memberikan pembelajaran menjadi pemimpin tahlil. Pembelajaran yang diberikan yaitu dengan menjelaskan komponen-komponen apa saja yang harus dibacakan dalam bacaan tahlil. selanjutnya memberikan contoh dengan membacakan buku panduan, setelah diberikan penjelasan dan contoh kemudian peserta pelatihan mempraktekan sekaligus disimak oleh pembimbing pelatihan tahlil. Bimbingan pelatihan tahlil ini dilakukan oleh pengabdian dengan dibantu oleh Ibu Sri selaku pengurus jama'ah Yasin Al Hidayah. Pelatihan ini diadakan dengan tujuan tahlil di dalam jama'ah Yasin Al Hidayah tetap hidup melihat sangat banyak manfaat dari tahlilan sendiri. Selain itu tentunya bertujuan agar didalam jama'ah yasin ada generasi yang meneruskan tradisi tahlil tidak hanya diadakan untuk sekedar membacakan surat Yasin dan kumpul bersama.

Pengabdian membuat buku panduan dengan merujuk pada tahlilan yang biasa digunakan oleh jama'ah Yasin Al Hidayah. Pembuatan buku panduan dirancang dengan bekerja sama dengan pengurus jama'ah Yasin Al Hidayah. Buku panduan tahlil dirancang mencakup seluruh komponen tahlil dari awal mulainya tahlil hingga selesai tahlilan. Mulai dari kata pembukaan, tawashul, bacaan ayat Al-Qur'an, dzikir, do'a dan sholawat. Pembuatan rancangan buku panduan tahlil sesuai dengan kebiasaan yang sudah diterapkan oleh jama'ah Yasin Al-Hidayah.

Dengan adanya buku panduan dalam pelatihan tersebut peserta dapat menerima dan memahami pembelajaran dalam pelatihan dengan sangat baik, dimana yang pada awalnya peserta tidak pernah faham komponen dalam tahlil, tidak pernah belajar menjadi pemimpin tahlil sekarang sudah mulai faham dan bisa menerapkan pelatihan yang sudah diberikan. Pelatihan ini selain memberikan keuntungan kepada peserta pelatihan juga memberikan efek yang positif terhadap kemajuan dan peningkatan jama'ah Yasin Al Hidayah karena

dapat mencetak penerus pemimpin tahlil yang mana pembacaan tahlil ini sudah menjadi kebiasaan inti yang di baca pada saat kegiatan yasinan jama'ah Yasin Al Hidayah.

Pendampingan Program

Pendampingan pada peserta tahlil merupakan tindak lanjut dari pelatihan tahlil yang sudah dilaksanakan. Pendampingan dilaksanakan oleh pengabdian setelah diadakan pelatihan tahlil selama 3 minggu di Mushola Al Hidayah. Dalam pendampingan juga dijelaskan pentingnya pelatihan tahlil guna melestarikan tradisi tahlil yang ada di dalam kegiatan yasinan jama'ah yasin Al Hidayah.

Penguatan kualitas keagamaan jama'ah Yasin dilakukan pendampingan pembelajaran tahlil kepada peserta pelatihan tahlil. Pendampingan dilaksanakan selama seminggu sebelum peserta terjun ke lapangan untuk menerapkan pelatihan yang sudah diberikan. Pendampingan selanjutnya diadakan pada saat pelaksanaan yasinan di rumah Ibu Endang salah satu dari jamaah Yasin Al Hidayah (Gambar 3).



Gambar 3. Pendampingan

Evaluasi Program

Evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana pembelajaran pelatihan dapat diterima dan dipahami oleh peserta pelatihan tahlil. Berdasarkan dari hasil belajar peserta pelatihan tahlil yang dilakukan, menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu memahami materi pelatihan dengan sangat baik dan dapat menerapkan secara nyata dalam pelaksanaan yasinan jama'ah Yasin Al Hidayah Dukuh Warung, Desa Bediwetan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Selain itu, jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan oleh pengabdian tentang pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan menunjukkan kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan tahlil yang sudah dilaksanakan. Peserta pelatihan tahlil juga berharap tetap diselenggarakan pendampingan pada saat menerapkan pelatihan yang sudah dilaksanakan secara nyata

SIMPULAN

Melihat kondisi pasca pandemi kualitas keagamaan pada jama'ah Yasin Al Hidayah semakin menurun, maka kegiatan pelatihan tahlil dimaksudkan untuk mencetuskan penerus pemimpin tahlil pada jama'ah Yasin Al Hidayah. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan tahlil selain meningkatkan kualitas keagamaan juga bertujuan untuk melestarikan tradisi tahlil pada jama'ah Yasin Al Hidayah Dukuh Warung, Desa Bediwetan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Sesuai metode yang digunakan yaitu metode dan pendekatan ABCD (*Asses Based Community Development*) yang merupakan suatu konsep pengembangan masyarakat, maka pada akhir program pengabdian, sudah mulai menguatkan kualitas jama'ah yasin Al Hidayah dengan mencetak penerus pemimpin tahlil pada jama'ah Yasin Al Hidayah Dukuh Warung, Desa Bediwetan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.



AFTAR PUSTAKA

- Riskasari, A. (2018). *Pengaruh Persepsi Tradisi Tahlilan di Kalangan Masyarakat Muhammadiyah Terhadap Relasi Sosial di Desa Gulurejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta*. *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 2(2).
- Sumarni. (2018). *Skripsi. Persepsi Masyarakat Islam Terhadap Tradisi Yasinan pada Malam Jumat (Study Kasus Pondok Pesantren An-Nahdlah)*.
- Warisno, A. (2017). *Tradisi tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi*. *Jurnal Ru'yah*, 02(02).
- Wulandari, R W. & Maryani N. (2020). *Peningkatan Keterampilan Guru SMA Terbuka Melalui Pelatihan Pembuatan E-Media*. *Jurnal Qardhul Hasan : Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).